

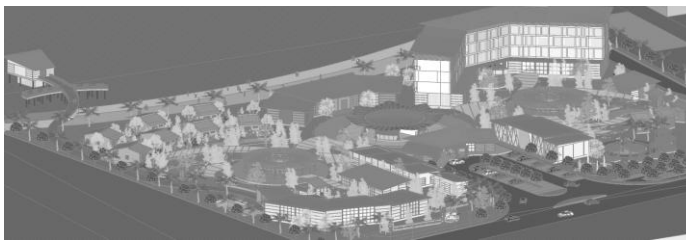
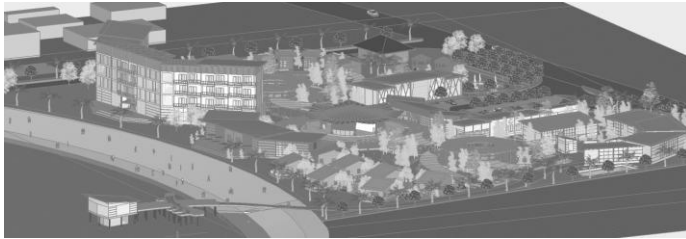
Hotel Resor dan Wisata Budidaya Trumbu Karang di Pantai Pasir Putih Situbondo

Penulis: Yusak Budianto, dan Dosen Pembimbing: Ir. Irwan Santoso, M.T.
 Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: yu54k_08@yahoo.co.id ; isantoso@peter.petra.ac.id

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Situbondo merupakan sebuah Kabupaten kecil di Provinsi Jawa Timur yang memiliki satu potensi pariwisata yang berdampak besar bagi kemajuan daerah. Dimana menurut kebijakan pariwisata provinsi Jawa Timur, Jawa Timur bagian timur sebagai daerah tujuan wisata nomor dua setelah Jawa Timur bagian tengah terutama pada objek wisata Pantai Pasir Putih. Hal ini disebabkan karena keindahan pasirnya yang putih dan keunikan topografinya yang melengkung menghadap ke laut dengan latar belakang hutan membentuk gugusan panorama yang sangat indah, serta keindahan ekosistem bawah laut di pantai pasir putih ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung.



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan

Abstrak— Proyek tugas akhir ini merupakan suatu proyek wisata alam komersil yang juga memiliki fasilitas peristirahatan dan edukasi bagi wisatawan dalam hal pengenalan ekosistem trumbu karang dan proses pelestariannya kepada wisatawan lokal daerah Situbondo, maupun wisatawan mancanegara yang datang ke daerah Jawa Timur. Proyek ini juga digunakan sebagai tempat hunian yang dapat digunakan untuk tempat menginap bagi para wisatawan yang telah melakukan perjalanan jauh. Fasilitas yang disediakan dalam wisata alam antara lain, wisata budidaya trumbu karang, area hotel, fasilitas ruang serbaguna, galeri, restaurant, spa dan area bermain anak. Pendekatan yang digunakan dalam desain ini adalah fungsi ruang, dan konsep yang digunakan adalah natural dengan memanfaatkan potensi alam. Penggunaan konsep desain ini berpengaruh terhadap kesan ruang luar, bentuk bangunan, dan penggunaan material dalam bangunan. Dari penggunaan konsep ini, diharapkan desain mampu menyatu dengan lingkungan alam pantai sekitar.

Kata Kunci— Hotel resor, wisata, budidaya trumbu karang, pantai pasir putih, situbondo.



Gambar 1.2 Pantai Pasir Putih Situbondo

Namun dengan berjalannya waktu kondisi pantai yang kurang begitu terawat membuat pasir yang dulunya putih sekarang menjadi kecoklatan. Perubahan warna pasir ini terjadi karena adanya banjir pada saat musim hujan yang menggenangi pantai pasir putih dengan membawa sedimentasi. Selain itu kurang terawatnya pantai ini membuat daerah disekitar pesisir pantai terdapat sampah – sampah yang berserakan dan juga kurang terawatnya fasilitas – fasilitas yang ada membuat para wisatawan yang berkunjung ke pantai ini menjadi berkurang.

Saat ini Pantai Pasir Putih sendiri tidak menyediakan fasilitas rekreasi lain selain “menjual” keindahan pantai serta keindahan bawah lautnya. Padahal pantai pasir putih ini memiliki potensi sebagai salah satu tempat pariwisata unggulan yang ada di Jawa Timur. Untuk itu dibutuhkan suatu tempat yang mampu memfasilitasi kebutuhan para wisatawan yang ingin datang berkunjung ke pantai ini.

Melihat situasi tersebut maka lebih memungkinkan apabila kita menyediakan suatu fasilitas hotel resort dan tempat wisata dengan keindahan alam yang ada dimana nantinya bisa menjadi salah satu tempat peristirahatan dan tujuan sekunder bagi warga yang sedang menempuh perjalanan. Dengan konsep Resort yang bernuansa natural serta lebih menonjolkan kepada view pemandangan pantai yang ada diharapkan pengunjung yang datang dapat benar – benar nyaman dan merasa rileks ditempat ini.

B. Tujuan Perancangan

Sesuai dengan latar belakang perancangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan tujuan perancangan sebagai berikut :

- Menciptakan fasilitas penginapan bagi semua orang yang melakukan perjalanan.
- Merencanakan dan merancang suatu wadah aktifitas yang aru dan unik dengan mengangkat kekayaan alam yaitu trumbu karang sebagai objek penelitian dan objek pariwisata.

C. Data dan Lokasi Tapak

Tapak berada di kawasan timur Kabupaten Situbondo, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Berada dikawasan wisata alam pantai pasir putih dengan komoditas keindahan pantai.



Gambar 1.3 Situasi Site

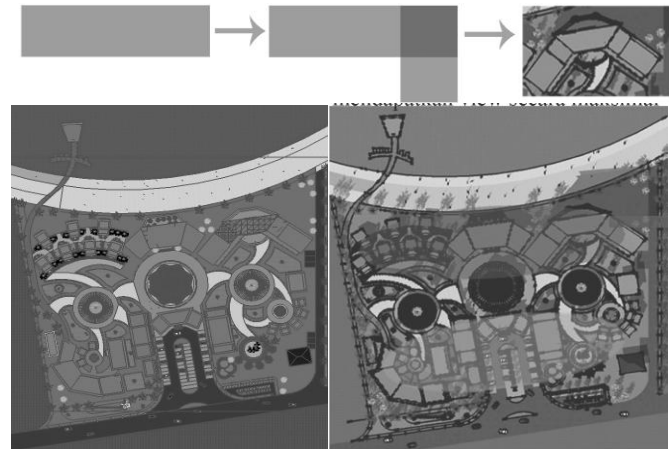
- Lokasi : Pantai Pasir Putih Situbondo
- Luas Lahan : ± 26.000 m²
- Tata Guna Lahan : Perdagangan dan jasa
- Batas Utara : Pantai
- Batas Timur : Penginapan
- Batas Selatan : Hutan
- Batas Barat : Lahan Kosong

II. URAIAN PENELITIAN

A. Konsep

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan perancangan, maka konsep pada sistem yang diambil adalah *Natural dengan Memanfaatkan Potensi Alam*.

Sebagai penginapan serta bangunan wisata alam, salah satu hal yang harus dilakukan dalam proses mendesain adalah dengan memaksimalkan potensi site sekitar, baik alam maupun semua yang terkandung disekitar site.



Gambar 1.4 Transformasi Bentuk

Konsep bangunan didesain dengan memanfaatkan potensi view yang ada, dimana pada bangunan hotel, restoran serta cottages diletakkan pada bagian utara untuk mendapatkan view pantai secara langsung. Selain itu konsep bangunan juga didesain dengan analisa zoning dengan pembagian fungsi sesuai kebutuhan antara fungsi hotel dan wisata budidaya trumbu karang.

B. Proses Desain

Hubungan Antar Ruang

Langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat hubungan antara setiap ruangan – ruangan yang akan digunakan. Sehingga dari hubungan antar ruang ini nantinya akan muncul pengelompokan ruang.

	Parkir	Loading Dock	Senam	Masa Estimasi	Kantor Pengusaha	Barnd	Cottage	SPA	Restoran	Amba Sirkular	Tembok Estimasi	Amba Whirlpool	Amba Sirkular dan Sirkular	Kolam	Domes
Parkir	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Loading Dock		●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Senam			●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Masa Estimasi			●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Kantor Pengusaha				●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Barnd					●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
Cottage						●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
SPA							●	●	●	●	●	●	●	●	●
Restoran								●	●	●	●	●	●	●	●
Amba Sirkular									●	●	●	●	●	●	●
Amba Whirlpool										●	●	●	●	●	●
Amba Sirkular dan Sirkular											●	●	●	●	●
Kolam													●	●	●
Domes														●	●

Gambar 1.5 Hubungan Antar Ruang

Kelompok Ruang

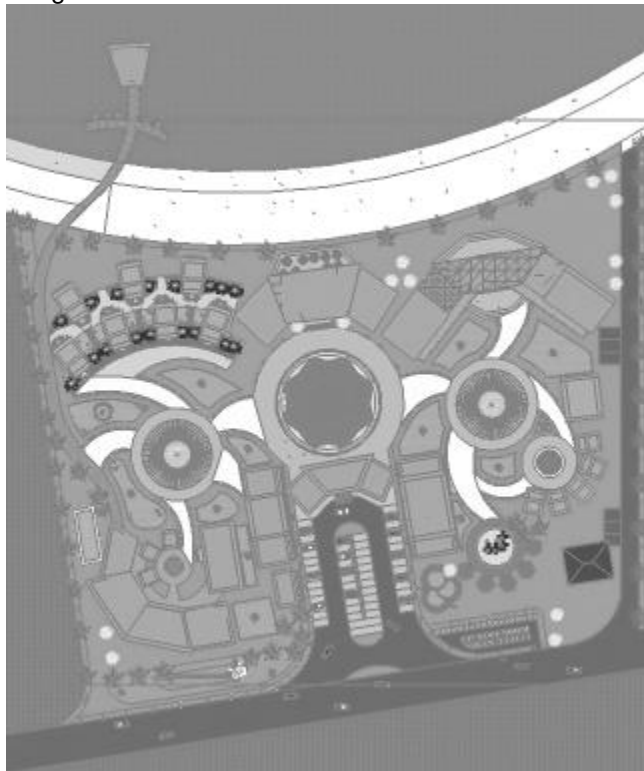
Setelah membuat hubungan antar ruang kemudian mengelompokkan ruangan – ruangan yang berhubungan atau yang saling berdekatan, sehingga lebih memudahkan pembagian zona pada lokasi.

<p>FASILITAS PENGINAPAN</p> <p>HOTEL COTTAGE</p> <p>FASILITAS UMUM</p> <p>INFORMASI WISATA RETAIL SHOP RUANG PERTEMUAN MINIMARKET RESTORAN CAFE DERMAGA REFLEKSI & SPA</p> <p>FASILITAS WISATA BUDIDAYA TERUMBU KARANG</p> <p>WORKSHOP BUDIDAYA TERUMBU KARANG LABORATORIUM TRANSPLANTASI PRIVAT TRANSPLANTASI PUBLIK AREA SNORKLING & SCUBA DIVING KANTOR PENGELOLA</p> <p>FASILITAS PENGELOLA</p> <p>R. TAMU R. DIREKTUR R. WAKIL DIREKTUR R. MANAGER R. STAFF R. RAPAT TOILET JANITOR</p>	<p>FASILITAS SERVICE</p> <p>R. TANDON BAWAH R. TANDON ATAS R. POMPA STP GARDU PLN TRAFIK MOP GENZET SAMPAH LOADING DOCK TOILET JANITOR</p> <p>FASILITAS PARKIR</p> <p>PARKIR MOBIL PARKIR MOTOR PARKIR BUS POS SECURITY</p> <p>TOTAL LUASAN KEBUTUHAN RUANG</p> <table border="0"> <thead> <tr> <th>KELOMPOK RUANG</th> <th>LUAS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bangunan Penerima</td> <td>271</td> </tr> <tr> <td>Ruang Serbaguna</td> <td>300</td> </tr> <tr> <td>Fasilitas Penginapan</td> <td>2014.745</td> </tr> <tr> <td>Restoran + Cafe</td> <td>490.425</td> </tr> <tr> <td>Fasilitas Refleksi + SPA</td> <td>144.042</td> </tr> <tr> <td>Fasilitas Wisata Terumbu Karang</td> <td>1384.188</td> </tr> <tr> <td>Dermaga</td> <td>210</td> </tr> <tr> <td>Fasilitas Pengelola</td> <td>185.6</td> </tr> <tr> <td>Fasilitas Service</td> <td>240</td> </tr> <tr> <td>Parkir</td> <td>916.5</td> </tr> <tr> <td colspan="2">SUB TOTAL + 30 % sirkulasi</td> </tr> <tr> <td colspan="2">5240.401 + 1572.1203</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total Kebutuhan Seluruh Ruang</td> </tr> <tr> <td colspan="2">6812.5213</td> </tr> </tbody> </table>	KELOMPOK RUANG	LUAS	Bangunan Penerima	271	Ruang Serbaguna	300	Fasilitas Penginapan	2014.745	Restoran + Cafe	490.425	Fasilitas Refleksi + SPA	144.042	Fasilitas Wisata Terumbu Karang	1384.188	Dermaga	210	Fasilitas Pengelola	185.6	Fasilitas Service	240	Parkir	916.5	SUB TOTAL + 30 % sirkulasi		5240.401 + 1572.1203		Total Kebutuhan Seluruh Ruang		6812.5213	
KELOMPOK RUANG	LUAS																														
Bangunan Penerima	271																														
Ruang Serbaguna	300																														
Fasilitas Penginapan	2014.745																														
Restoran + Cafe	490.425																														
Fasilitas Refleksi + SPA	144.042																														
Fasilitas Wisata Terumbu Karang	1384.188																														
Dermaga	210																														
Fasilitas Pengelola	185.6																														
Fasilitas Service	240																														
Parkir	916.5																														
SUB TOTAL + 30 % sirkulasi																															
5240.401 + 1572.1203																															
Total Kebutuhan Seluruh Ruang																															
6812.5213																															

Gambar 1.6 Pengelompokan Ruang

Zoning

Zoning dibuat untuk menentukan zona – zona serta kelompok ruang sehingga sesuai dengan fungsi dari bangunan serta keadaan *site* sekitar.

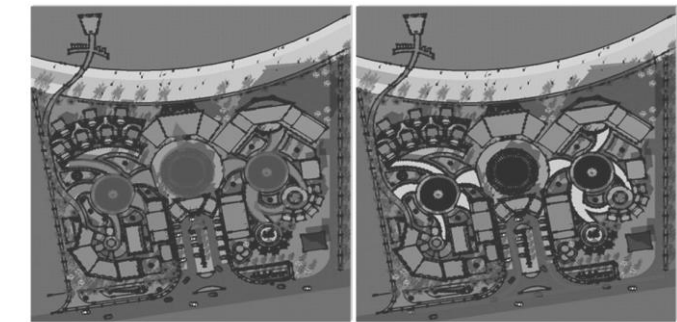


Gambar 1.7 Zoning lokasi

Pada bagian utara merupakan kawasan penginapan karena berada langsung dekat dengan pantai dan lebih membutuhkan ketenangan. Pada bagian selatan merupakan kawasan penerima karena berada dengan jalan raya sehingga lebih mempermudah akses. Pada bagian timur merupakan kawasan penginapan dan bagian barat merupakan kawasan wisata budidaya trumbu karang.

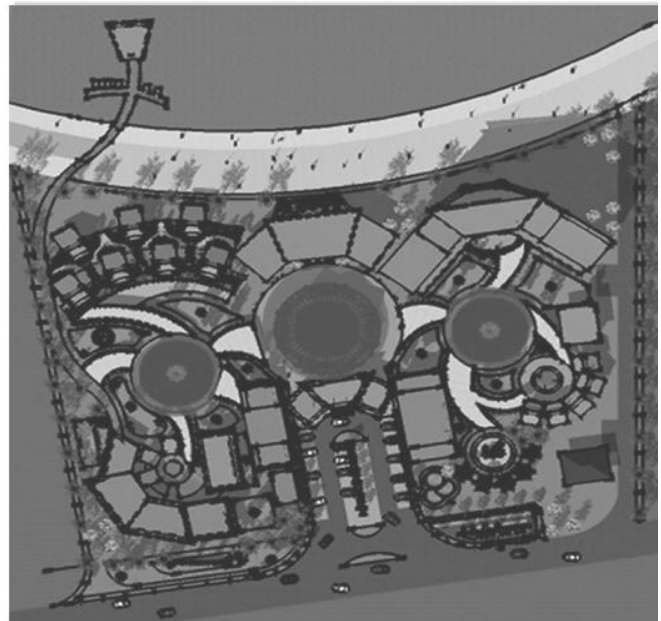
C. Penerapan Konsep Sirkulasi

Sistem sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi radial, dimana terdapat dua *open space* sebagai penghubung antara massa *cottage* dan wisata budidaya trumbu karang serta antara hotel dan *spa*.



Gambar 1.8 Jalur sirkulasi pengunjung

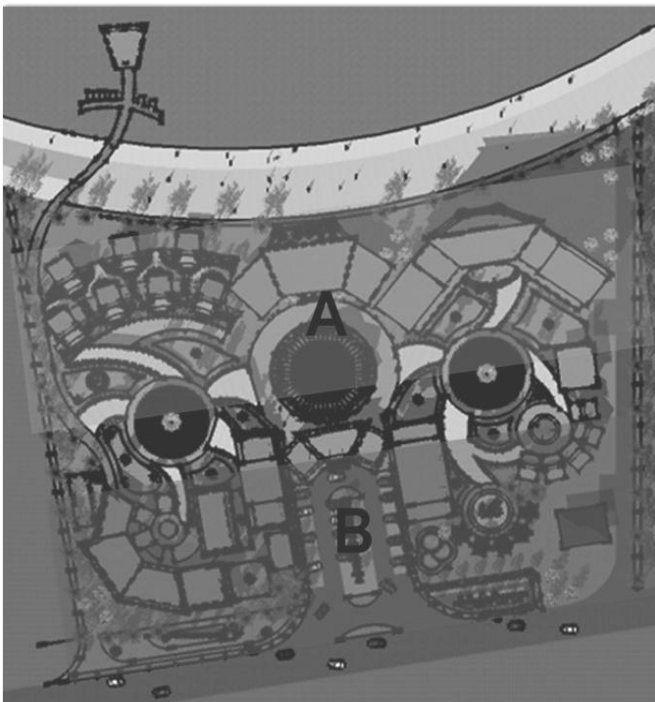
Area *workshop* sebagai pusat dari area wisata. Dari area ini pengunjung dapat memilih untuk ke area wisata budidaya trumbu karang atau ke area hotel dan *spa*. Sirkulasi ini yang menghubungkan dua fungsi yang berbeda yaitu antara kawasan hotel resor dan kawasan wisata budidaya trumbu karang.



Gambar 1.9 Site Plan

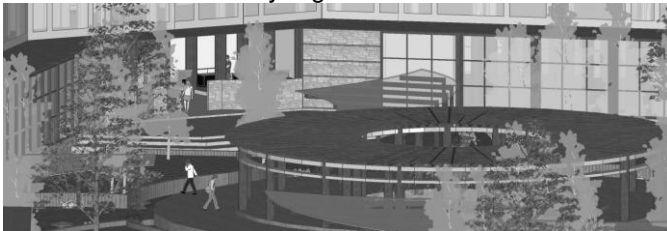
Penataan Massa

Penataan massa dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian utara dan bagian selatan. Massa bagian utara (A) memaksimalkan *view* ke pantai, massa bagian selatan (B) kurang memerlukan *view*. Selain itu masa bagian (A) lebih bersifat *privat*, sedangkan massa bagian (B) lebih bersifat *publik*.



Gambar 1.10 Site Plan Penataan Massa

Terbuka untuk menimbulkan kesan menyatu dengan alam. Lebih memiliki banyak bukaan untuk memaksimalkan *view* yang ada.



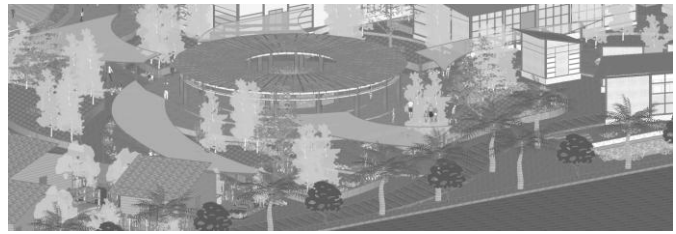
Gambar 1.11 Perspektif Ruang Luar

Karakter Ruang Luar

Implementasi ruang luar pada desain mencoba menyatukan potensi alam sekitar pantai dengan dibuatnya sirkulasi seperti dikawasan wisata. Sirkulasi dibuat lengkung agar memberikan kesan alam, sebab sesuatu yang dari alam tidak ada yang lurus / simetris.



Gambar 1.12 Perspektif Area Budidaya Trumbu Karang

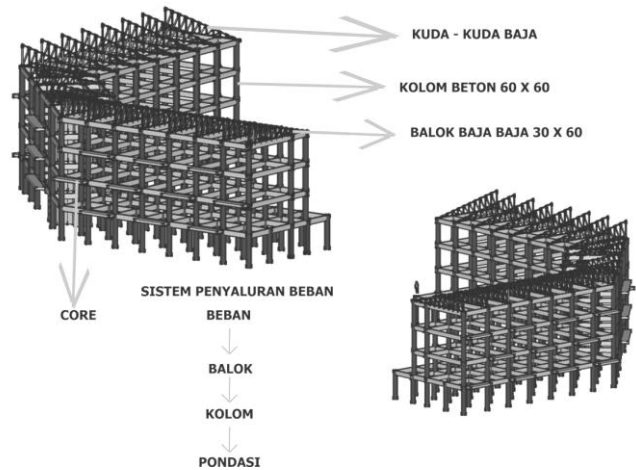


Gambar 1.12 Open Space

Bentuk lingkaran digunakan untuk mengesankan melingkupi dan mengumpulkan pengunjung untuk beraktivitas.

D. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur kolom balok, dimana kolom menggunakan konstruksi beton dan balok menggunakan konstruksi baja. Balok berfungsi untuk mentransfer beban dari lantai ke kolom, sementara kolom berfungsi untuk mentransfer beban ke pondasi, kemudian ke tanah.



Gambar 1.13 Isometri Struktur

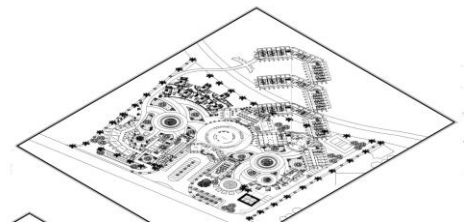
E. Sistem Utilitas

Saluran Air Kotor

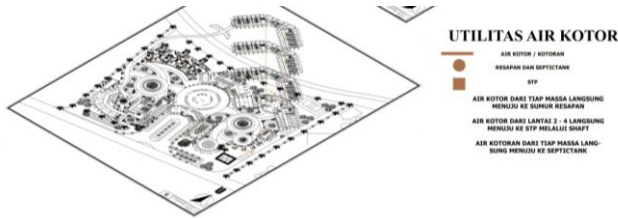
PDAM - meteran - tandon bawah - pompa - tandon atas – distribusi tiap *massa*.

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *up feed* dan sistem *down feed*. Dengan begitu, penyaluran air bersih membutuhkan tandon atas dan tandon bawah.

UTILITAS AIR BERSIH



Gambar 1.14 Distribusi Air Bersih



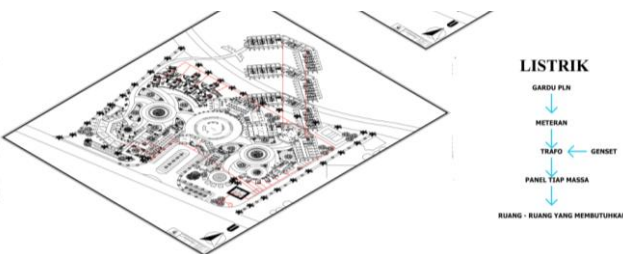
Gambar 1.15 Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

Saluran Air Kotor toilet - *septic tank* - sumur resapan.

Saluran Air Hujan
Air hujan dialirkan ke bak kontrol (BK). Sebagian dari air hujan yang bisa dialirkan ke selokan kota, langsung di alirkan ke selokan kota dan sebagian ke pantai.

Sistem Kelistrikan

PLN - meteran - trafo – panel
Genset - trafo – panel.
Menggunakan listrik dari PLN sebagai suplai listrik utama, sedangkan saat listrik padam menggunakan suplai listrik dari genset (BBM). Peletakan ruang servis listrik di bagian depan tapak untuk memudahkan pengecekan dan servis.



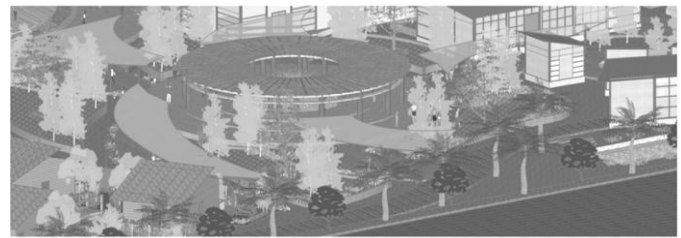
Gambar 1.16 Sistem Kelistrikan

F. Pendalaman

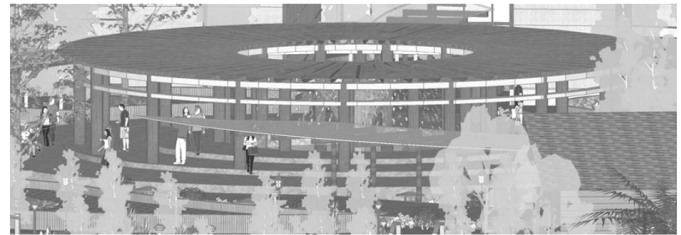
Pendalaman yang digunakan yaitu pendalaman *landscape*. Pendalaman *landscape* yang akan digunakan dalam proyek ini ditujukan agar membantu pengunjung untuk dapat menikmati jalan yang akan ditunjukkan lewat adanya sirkulasi lengkung dan perbedaan ketinggian, serta adanya tanaman yang menjadi penunjuk jalan.



Gambar 1.17 Sirkulasi Pengunjung



Gambar 1.18 Perspektif *Open Space*



Gambar 1.19 *Open Space*

III. KESIMPULAN

Proyek “Hotel Resor dan Wisata Budidaya Trumbu Karang di Pantai Pasir Putih Situbondo” merupakan wujud perhatian terhadap potensi *view* lokasi untuk dijadikan suatu tempat peristirahatan serta adanya potensi bahari yang cukup dikenal. Dengan memperhatikan potensi wisata khas ini, desain mencoba memberikan suatu pengetahuan tentang bagaimana merawat serta membudidayakan trumbu karang serta dengan penambahan fasilitas hotel serta fasilitas lain yang mendukung kenyamanan bagi para pengunjung. Usaha yang dilakukan untuk menarik pengunjung lebih banyak, desain memberikan fasilitas – fasilitas unik yang berbeda dari tempat wisata yang ada dimana fasilitas ini diharapkan mampu tidak hanya menyerap masyarakat lokal saja, melainkan juga wisatawan mancanegara yang penasaran akan pelestarian tentang trumbu karang yang ditonjolkan dari desain ini. Diharapkan dengan desain “Hotel Resor dan Wisata Trumbu Karang di Pantai Pasir Putih Situbondo” desain mampu menjadi daya tarik wisatawan sekitar *site* dan mendorong masyarakat sekitar untuk semakin peduli akan populasi trumbu karang yang ada dan mampu mengembangkan keindahan panorama trumbu karang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis M. mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga seluruh keluarga yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis M. juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Irwan Santoso, M.T. yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, sebagai pembimbing utama penulis dalam pembuatan tugas akhir ini.

2. Luciana Kristanto, S.T., M.T. dan Ir. Bisatya W. Maer, M.T. selaku dosen pendamping yang ikut membantu menuangkan ide dan masukan yang membantu proses pembuatan tugas akhir ini.

3. Ibu Anik Juniwati selaku Koordinator Studio Tugas Akhir AR. 800, yang mendampingi selama 1 semester.

4. Bapak Agus Dwi Hariyanto, S.T., M.Sc. selaku Kepala Program Studi Arsitektur.

5. Semua pihak yang belum disebutkan di atas.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BAPPEKO (2011). Perencanaan Monorel dan Trem. Surabaya : Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya
- [2] Neufert, Ernest. (1996). Data Arsitek. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga
- [3] .www.urbanaut.com